



Penggunaan *SPADA* Selama Masa Covid-19: Studi Kasus di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Lydia Lia Prayitno¹, Ninik Mutianingsih²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia
email coresponden author : ninikmutia@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 menyebar secara global memicu pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi penyebarannya. Kebijakan tersebut ditindak lanjuti sekolah maupun perguruan tinggi dengan menonaktifkan kegiatan perkuliahan secara fisik di lingkungan kampus dan memanfaatkan teknologi virtual dan digital. Penelitian ini merupakan studi kasus menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data dikumpulkan melalui metode angket, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan data yang sudah disebar melalui *google form* diperoleh hasil bahwa mayoritas dosen di Universitas PGRI Adi buana Surabaya menerapkan *SPADA* selama masa pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran daring yang digunakan mayoritas dosen bukanlah virlenda tetapi lebih menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Hal ini diperkuat dari hasil respon angket yang disebar kepada mahasiswa melalui *google form* diperoleh informasi bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *zoom meeting*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0.05$ artinya tidak ada pengaruh penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sehingga tidak ada pengaruh antara prestasi belajar mahasiswa sebelum penerapan *SPADA* dengan setelah penerapan *SPADA* di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

ABSTRACT

Covid-19 spreads globally, prompting governments to take policies to curb its spread. This policy was followed up by schools and colleges by disabling physical lecture activities in the campus environment and utilizing virtual and digital technology. This research is a case study using a quantitative approach to describe the use of SPADA during the Covid-19 period at the Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data was collected through questionnaires, documentation and interviews. Based on data that has been distributed via google form, it is found that the majority of lecturers at the Universitas PGRI Adi Buana Surabaya implemented SPADA during the Covid-19 pandemic. The online learning system used by the majority of lecturers is not a virlenda but rather uses a zoom meeting application. This is reinforced by the results of the questionnaire responses distributed to students via google form, it is obtained information that the application that is often used in the learning process is zoom meetings.

Sejarah Artikel

Diterima : 10-02-2021

Disetujui: 05-05-2021

Kata kunci:

Covid 19, prestasi belajar, *SPADA*

Keywords:

Covid 19, academic achievement, *SPADA*

Based on the results of the calculation, it shows that sig <0.05 means that there is no effect of using SPADA during the Covid-19 period in the Universitas PGRI Adi Buana Surabaya environment. So, there is no influence between student achievement before the application of SPADA and after the application of SPADA in the Universitas PGRI Adi Buana Surabaya environment.

Pendahuluan

Wabah Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Untuk mengurangi penyebaran yang lebih luas, pemerintah mengembangkan kebijakan yang ketat guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut mengacu pada pembatasan mobilitas, menjaga jarak, sampai mengurangi kerumunan yang membawa resiko lebih besar Widodo (2020) dan World Health Organization (2020).

Kondisi tersebut tentunya membuat negara-negara di dunia dihadapkan pada pilihan yang sulit. Seperti halnya di Indonesia, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilakukan pada bulan Maret 2020 karena jumlah warga yang terinfeksi Covid-19 terus mengalami peningkatan. Akibatnya, banyak perusahaan yang menerapkan *Work from Home* (WFH), beribadah dari rumah, sampai pada *Study from Home* (SFH) dari anak usia dini sampai dengan mahasiswa. Aturan belajar dari rumah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 21, Tahun 2020 yang wajib dipatuhi untuk semua jenjang pendidikan. Akibatnya, sistem pembelajaran yang dilakukan juga harus diubah karena adanya Covid-19.

Perubahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu melakukan sistem pembelajaran secara daring atau *SPADA*. Perubahan sistem pembelajaran memaksa sekolah untuk menerapkan pendidikan jarak jauh atau belajar secara *online*, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *blended learning*, studi eksternal, fleksibel dalam belajar, maupun pelatihan secara online. Penggunaan sistem tersebut diperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 point 2 menjelaskan bahwa belajar dari rumah dapat dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh Kasih (2020).

Melalui *SPADA*, sekolah berkewajiban untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan instruksi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sekolah harus mengatur pembelajaran secara *online* agar siswa tidak merasa dibebani dengan tuntutan kurikulum dan mempunyai pengalaman belajar yang baik. Pelaksanaan ini tentunya mempertimbangkan kesehatan,

keselamatan siswa maupun guru, staf kependidikan maupun masyarakat Rusmiati et al., (2020).

Pada prinsipnya, *SPADA* menekankan pada dua hal yaitu sistem pembelajaran langsung dan tidak langsung. Sistem pembelajaran langsung menuntut adanya interaksi langsung antara guru-siswa maupun dosen-mahasiswa, seperti melalui *google classroom*, *zoom meeting*, dan sebagainya. Sedangkan, sistem pembelajaran tidak langsung karena lebih menekankan pada pendekatan belajar mandiri, seperti menggunakan LMS di Moodle, video, artikel, dan sebagainya (Ogbonna et al., 2019; Rusmiati et al., 2020; Tarman 2020).

Penerapan SFH, menghadirkan banyak kendala dan tantangan tidak hanya bagi siswa-mahasiswa tetapi juga guru-dosen. Kendala tersebut diantaranya penggunaan fasilitas dan ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet. Selain itu, guru dan dosen harus melakukan transisi penggunaan metode pembelajaran dari konvensional menjadi *online*.

Banyak aplikasi *SPADA* yang telah dikembangkan oleh Kemendikbud maupun swasta. Keduanya berkolaborasi untuk mendukung pembelajaran *online* yang memudahkan bagi guru-siswa maupun dosen- mahasiswa. Guru dan dosen diberikan kebebasan untuk memilih aplikasi yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang *SPADA* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti (Goyal, 2012; Jethro et al., 2012; Silahuddin, 2015). Masing-masing peneliti, mempunyai ciri khas untuk penelitian yang dilakukannya. Goyal (2012) meneliti tentang signifikansi *e-learning* pada pendidikan modern; Jethro et al., (2012) meneliti tentang dukungan *e-learning* dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan, Silahuddin (2015) meneliti tentang keefektifan *e-learning* dalam perkembangan teknologi dan metode pembelajaran di sekolah. Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan adanya celah tentang penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan *SPADA* bagi dosen selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; (2) mendeskripsikan penggunaan *SPADA* bagi mahasiswa selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; dan (3) menganalisis hasil belajar mahasiswa setelah penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Metode

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh dan memeriksa data dalam fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kasus secara mendalam di kehidupan nyata secara komprehensif (Creswell, 2012) yaitu penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sedangkan sampelnya adalah seluruh dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjumlah 226 dan perwakilan mahasiswa angkatan 2019, 2018, 2017, dan 2016 dari masing-masing program studi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode angket, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur. Angket dilakukan peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden Sugiyono (2018), yaitu pada dosen dan mahasiswa. Peneliti menggunakan google form untuk mengumpulkan data angket. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa. Data prestasi belajar mahasiswa diperoleh peneliti melalui Departemen Akademik dan Data (DAD) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada akhir semester genap tahun akademik 2019/2020. Wawancara semi-terstruktur dilakukan pada dosen dan mahasiswa yang dipilih secara acak untuk menggali informasi lebih dalam lagi dari pelaksanaan *SPADA*.

Instrumen dikembangkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu angket bagi dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, melalui survei *online* menggunakan *google form* kemudian dilakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam. Angket yang diberikan peneliti merupakan angket semi tertutup karena terdapat beberapa item pernyataan yang harus dijawab sesuai hati nurani subjek penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif karena bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Peneliti akan menentukan persentase dari responden kemudian mendeskripsikan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti akan melakukan analisis data prestasi belajar siswa dengan bantuan program statistika.

Hasil dan Pembahasan

a. Dosen

Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti hanya 78 dosen yang memberikan respon pada angket yang disebarakan peneliti melalui *google form*. Dari data tersebut, hasilnya disajikan seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data penggunaan SPADA bagi dosen selama masa Covid-19

Kategori		%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42,31
	Perempuan	57,69
Usia Dosen	< 30 tahun	11,54
	30 – 40 tahun	41,03
	41 – 50 tahun	20,51
	51 – 60 tahun	21,79
	> 61 tahun	5,13
Masa Kerja	< 5 tahun	25,64
	5 – 10 tahun	35,9
	11 – 20 tahun	15,38
	21 – 30 tahun	10,26
	> 31 tahun	12,82
Jabatan fungsional	TP	11,54
	Asisten Ahli	53,85
	Lektor	20,51
	Lektor Kepala	12,82
	Guru Besar	1,28
Menerapkan <i>SPADA</i> selama Covid-19	Ya	92,31
	Kadang-kadang	7,69
Aplikasi yang digunakan	Virlenda	7,69
	Whatsapp	10,26
	<i>Zoom meeting</i>	41,02
	Google Classroom	17,95
	Lainnya	23,08
Kenyamanan menggunakan teknologi informasi	Ya	73,08
	Tidak	26,92
Menghadapi kendala pada MK	Ya	41,31
	Tidak	57,69
Menghadapi kendala pada proses penilaian	Ya	29,49
	Tidak	69,23
	Tidak menjawab	1,28
Mahasiswa aktif selama Daring	Ya	78,21
	Tidak	21,79

Dari Tabel 1 di atas, diperoleh data 92,31% dosen di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menerapkan *SPADA* selama masa Covid-19. Aplikasi yang digunakan selama masa Covid-19 virilenda 7,69%, Whatsapp 10,26%, *Zoom meeting* 41,02%, Google Classroom 17,95%, dan aplikasi lain yang digunakan 23,08%. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan teknologi para dosen di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam menghadapi berbagai situasi. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya Ismail, Samad, dkk (2020); Jamal (2020), Rusmiati et al., (2020); Jethro et al., (2012) bahwa keberhasilan pembelajaran online tentunya diperlukan kesiapan teknologi dari penggunaannya dalam hal ini yaitu pengajarnya.

Kesiapan teknologi yang dimiliki para dosen dikarenakan dosen di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berada pada usia produktif sebesar 94,87% dengan jabatan fungsional yang mumpuni. Pada usia produktif tersebut memungkinkan para dosen mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Senada dengan penelitian sebelumnya Anjani, PW. & Wirawati, (2018); Silahuddin, (2015); Wirjono (2010) yang menyatakan bahwa usia produktif tentunya mempengaruhi kinerja terutama pada penggunaan teknologi.

Hal ini ditunjukkan bahwa mayoritas para dosen menggunakan *SPADA* selama pandemi Covid-19 sebesar 92,31%. Selain itu, para dosen merasakan kenyamanan ketika melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Dari data tersebut, ternyata masih ada dosen yang merasa tidak nyaman dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dari wawancara singkat, diperoleh data bahwa melalui penggunaan teknologi ternyata membutuhkan *cost* lebih untuk kuota maupun peningkatan kompetensinya. Infrastruktur tersebut yang menjadi penghambat penggunaan teknologi informasi Sawitri, E., Astiti, MS., (2019).

Sistem pembelajaran daring yang digunakan mayoritas dosen bukanlah virilenda tetapi lebih menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Untuk mengetahui alasan pemilihan *zoom meeting* dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara pada beberapa dosen dan diperoleh data bahwa (1) *zoom meeting* lebih familiar dibandingkan menggunakan virilenda, (2) kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan virilenda, dan (3) masih ada keleluasaan untuk menggunakan LMS lainnya. Selain itu, didukung dengan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 78,21%.



Selain itu, adanya dukungan penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) membutuhkan kesiapan teknologi dari para dosen. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan perkembangan teknologi.

b. Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan, mahasiswa yang memberikan respon pada angket yang sudah disebar melalui *google form* sejumlah 226 mahasiswa. Hasil dari pengambilan data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data penggunaan SPADA bagi mahasiswa selama masa Covid-19

Kategori	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	14,16
	Perempuan	85,84
Usia Mahasiswa	16 - 18 tahun	5,31
	19 - 21 tahun	72,57
	22 - 24 tahun	20,35
	>25 tahun	1,77
Fakultas	FEB	28,32
	FISH	0,44
	FPP	36,73
	FSK	8,85
	FST	19,47
	FT	6,19
Angkatan	2016	6,64
	2017	19,47
	2018	38,05
	2019	35,84
Aplikasi yang digunakan	Google Classroom	29,2
	Google Meet	8,41
	Schoology	6,19
	Virlenda	2,66
	Whatsapp	4,42
	Zoom meeting	49,12
Metode pengumpulan tugas	LMS	16,37
	Email	67,26
	Whatsapp	16,37
Mengikuti perkuliahan daring	Ya	86,28
	tidak	0
	Kadang-kadang	13,72
Melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal	Ya	82,74
	Tidak	6,64
	Kadang-kadang	10,62

Kategori		%
Mahasiswa menghadapi kendala saat perkuliahan daring	Ya	60,62
	Tidak	39,38
Kesulitan dalam mengumpulkan tugas kuliah	Ya	38,05
	Tidak	61,95
Mahasiswa merasa nyaman pembelajaran menggunakan IT	Ya	17,26
	Tidak	53,54
	Kadang-kadang	29,2

Dari Tabel 2 di atas, data demografi mayoritas responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan (85,84%) dan berada pada rentang usia 16-24 tahun (98,23%). Selain itu, responden mayoritas berasal dari angkatan 2018 dan 2019 (73,89%).

Data hasil pengisian *google form* yang diisikan oleh responden diperoleh informasi bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *zoom meeting* (49,12%). Hal ini senada dengan data pengisian dari dosen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting* (lihat Tabel 1). *Zoom meeting* dijadikan sebagai sarana komunikasi lisan yang efektif Haqien & Rahman (2020); Putra (2020) terutama dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Beberapa responden memberikan alasan bahwa aplikasi *zoom meeting* lebih familiar dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Tetapi ada juga responden yang menyatakan keberatan menggunakan *zoom meeting* dikarenakan membutuhkan kuota yang banyak.

Selama pandemi berlangsung, mahasiswa juga aktif mengikuti proses pembelajaran melalui daring (86,28%). Meskipun ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan tersebut dikarenakan beberapa masalah diantaranya kuota internet, jaringan di daerah, dan masih banyak faktor lainnya. Untuk itulah, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran secara daring Sawitri & Astiti (2019) Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan daring dari warung kopi hanya untuk memanfaatkan jaringan wifi. Akibatnya, mahasiswa tidak merasakan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran (53,54%). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Jamal (2020) tentang kesiapan dari dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Sedangkan untuk pengumpulan tugas, UTS maupun UAS responden lebih banyak menggunakan email (67,26%). Email banyak dipilih karena para dosen pengampu memanfaatkan *google form* yang *link* dengan email dosen dan mahasiswa. Mahasiswa lebih familiar dalam menggunakan proses pengumpulan tugas melalui email (61,95%) karena pada

dosen pengampu mata kuliah memberikan beberapa alternatif dalam hal pengumpulan tugas mata kuliah. Hal tersebut senada dengan penelitian (Ismail, et al (2020) untuk transisi dari pembelajaran klasikal menuju pembelajaran *online*.

c. Hasil Belajar Mahasiswa

Pengumpulan data prestasi mahasiswa yang diperoleh, dilakukan perhitungan dengan menggunakan *paired samples corelations*. Hasil dari perhitungan data tersebut disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3
Output Perhitungan Hasil Belajar Mahasiswa.
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	IPS 1 & IPS2	226	-.022	.741

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 di atas, diperoleh taraf signifikan sebesar sign >0.05 sehingga tidak ada pengaruh antara prestasi belajar sebelum penerapan *SPADA* dengan setelah penerapan *SPADA* di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Sedangkan hasil output “*paired samples test*” diperoleh hasil seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Paired Samples Test

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
			Lower	Upper			
-25.920	163.31	10.865	-47.330	-4.511	-2.386	225	.018

Dari table 4 di atas, menunjukkan bahwa sig < .05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata Indeks Prestasi Semester. Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Jamal, 2020) bahwa melalui penggunaan *SPADA* memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran tetapi tidak dengan keefektifannya.

Tidak terdapat antara prestasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan *SPADA* dikarenakan hanya perbedaan cara komunikasi saja antara tatap muka langsung dan tidak langsung. Pada prinsipnya tetap terjadi komunikasi multi arah antara dosen dan mahasiswa (Ismail, et al., 2020). Disinilah dituntut peranan dosen dalam proses pembelajaran daring untuk lebih aktif dan kreatif untuk mengelola pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat Jamal (2020) bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh kesiapan dari dosen dan juga mahasiswa. Tanpa adanya timbal balik tentunya mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dosen di Universitas PGRI Adi buana Surabaya menerapkan *SPADA* selama masa pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran daring yang digunakan mayoritas dosen bukanlah virlenda tetapi lebih menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Hal ini diperkuat dari hasil respon angket yang disebar kepada mahasiswa melalui *google form* diperoleh informasi bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0.05$ artinya tidak ada perbedaan rata-rata Indeks Prestasi Semester, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan *SPADA* selama masa Covid-19 di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sehingga tidak ada pengaruh antara prestasi belajar mahasiswa sebelum penerapan *SPADA* dengan setelah penerapan *SPADA* di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana yang telah mendanai penelitian.

Referensi

- Anjani, PW. & Wirawati, N. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 22(3), 2430–2457.
- Creswell, J. C. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Goyal, S. (2012). E-Learning: Future of Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(4), 239. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.168>
- Haqien, D. & Rahman, A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa



- Pandemi Covid-19. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(1), 51–56.
- Ismail, Samad, IS., Busa, Y., Mustakim, E. (2020). *Mengajar di Saat Pandemi COVID-19: Transisi ke Pembelajaran Online setelah Menghabiskan Waktu Bertahun-tahun di Kelas*. <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/497>
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16–22.
- Jethro, O. O., Grace, A. M., & Thomas, A. K. (2012). E-Learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 2222–6990.
- Kasih, A. P. (2020). *Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis*. Kompas.Com.
- Ogbonna, C. G., Ibezim, N. E., & Obi, C. A. (2019). Synchronous Versus Asynchronous E-learning in Teaching Word Processing: An Experimental Approach. *South African Journal of Education*, 39(2).
- Peraturan Pemerintah Indonesia No. 21. (2020). *PP Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Percepatan Penanganan Covid-19*.
- Putra, N. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani. *Jipsindo*, 7(2), 162–176.
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Sawitri, E., Astiti, MS., & F. (2019). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, 202–213.
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarman, B. (2020). Editorial: Reflecting in The Shade of Pandemic. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(2), i–iv.
- Widodo, J. (2020). *Kebijakan Pemerintah terkait Penanganan dan Pencegahan Penularan Covid-19*. Setkab.Go.Id.
- Wirjono, E. (2010). Pengaruh Kepercayaan dan Umur Terhadap Kinerja Individual dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Dan Bisnis*, 5(1), 1–13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2632>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for The Public*.



FORMULIR PERSETUJUAN PENERBITAN
JURNAL WAHANA ; TRIDARMA PERGURUAN TINGGI

Nama Coresponden	:	NINIK MUTIANINGSIH
Institusi	:	UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Email	:	ninikmutia@unipasby.ac.id
No Telp / WhatsApp	:	081217131698